



UMKM



FOKUS: Andri Surawan dan pegawainya Johan sedang melakukan proses sablon plastik di Kampung Ndalem.

Usaha Sablon Plastik Manual Tetap Bertahan di Era Digital

JOGJA, *Radar Jogja* - Usaha sablon plastik manual di Kampung Ndalem, Kotagede masih bertahan di era digital saat ini. Yakni Mata Tikus Screen milik Andri Surawan. Dia tetap mempertahankan cara tradisional untuk menjaga kualitas.

"Tetap ada yang nyablon. Kita bisa cepat untuk jadinya dan di sini juga ada minimal *order*," ujar pria yang sudah memulai usahanya sejak 2005.

Andri bercerita awal usaha karena habis kontrak sebagai marketing di sebuah percetakan. Dia pun akhirnya iseng belajar di percetakan dengan mesin cetak dan sablon. Dia yang tidak sekolah desain, mencoba belajar sendiri dari hanya melihat orang mendesain.

"Ketika jam istirahat dulu yang lain istirahat, saya belajar sendiri. Kalau tidak bisa ya tanya yang lain," ungkap Andri

Banyak kendala saat awal memulai usaha. Dari tempat, lokasi dan modal yang belum terlalu banyak. "Awal dulu harus ada dana pertama dulu untuk modal awal," ungkap Andri.

Yang dari awal memulai usaha sendiri, lalu banyak orang kampung yang datang melihat dan diajari. Namun hingga kini hanya tersisa satu pegawai yang masih bertahan.

Andri menggeluti usahanya sejak harga plastik Rp 35 hingga sekarang menjadi Rp 75 rupiah per sablon. "Dulu awalnya hanya dapat omzet Rp 35.000 per hari," lontar Andri. (cr2/eno/zi)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005